

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada. Pendidikan sendiri memiliki makna proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Pendidikan sangat memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran yang saat ini menjadi hal penting dalam menimba ilmu. Dalam hal ini pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan. Karena dengan berpendidikan kita tidak akan tersesat dalam kehidupan yang akan dijalani dalam sehari-hari.

Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah belajar. Yang mana belajar adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang yang hendak menempuh pendidikan formal atau pun non formal. Seseorang bisa dikatakan berpendidikan jika telah melakukan sesuatu kegiatan yaitu belajar dan memiliki pengalaman. Belajar memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pendidikan yang akan menghasilkan suatu ilmu.

Belajar merupakan suatu kegiatan menimba ilmu yang dilakukan untuk menjadikan suatu pegangan hidup bagi kita. Sedangkan menurut pandangan Islam konsep dari belajar merupakan proses pencarian pengetahuan dengan mengoptimalkan potensi (fitrah) yang termanifestasikan dalam perbuatan demi

¹ Mohammad kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013) 21

terbentuknya insan kamil, selain itu Islam sangat memperhatikan adanya aspek spritual dalam proses belajar.²

Melihat betapa pentingnya orientasi peserta didik dalam belajar, maka disini peran pendidik sangat menentukan. Pendidik haruslah mempunyai strategi guna tetap menempatkan orientasi peserta didik dalam belajar pada tempatnya. Dengan belajar yang berorientasi maka peserta didik akan dapat memahami dan mendapat ilmu yang maksimal.

Keberadaan ilmu disaat ini sangat penting dalam dunia pendidikan. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwasanya Ilmu merupakan sejenis pengetahuan manusia yang diperoleh dengan riset objek-objek yang empiris yang dibuktikan kebenrannya oleh logika dan berdasarkan pengalaman.³ Dengan usaha yang telah dilakukan seperti belajar dan pengalaman yang telah dilalui sama halnya kita telah melakukan penimbaan ilmu yang menjadikan kita lebih kaya akan pengetahuan.

Ilmu yang baik adalah ilmu yang sesuai dengan ajaran agama. Yang mana harus melibatkan nilai-nilai ketauhidan. Penanaman nilai tauhid disini bertujuan agar siswa tetap berada pada orientasi belajar yang sesungguhnya. Jika orientasi belajar sudah tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak terhadap kualitas peserta didik sebagai orang muslim. Yang berdampak buruk terhadap generasi selanjutnya.

Pendidik harus memiliki cara untuk menempatkan siswa dalam orientasi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu cara yang diterapkan oleh pendidik adalah penerapan nilai-nilai ketauhidan didalam atau diluar kegiatan

² Dilansir dari laman <https://onesearch.id/IOS3731.4795/TOC> , pada hari rabu tanggal 14Juni 2023 pukul 13:07

³ Mohammad kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), 3

pembelajaran agar siswa terbiasa akan hal tersebut.⁴ SMAN 1 Sumenep adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Sumenep. Yang dapat dibuktikan dengan segudang prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya. Selain itu SMAN 1 Sumenep sudah terakreditasi A.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam pendidikan para peserta didik mengalami pergeseran keyakinan. Hal ini mengakibatkan perubahan tujuan dari pendidikan. Sekarang peserta didik memiliki pandangan bahwasanya pendidikan hanya sebatas nilai dan angka. Mereka belajar hanya berlomba – lomba untuk menjadi siswa yang paling pintar. Namun dari sisi keagamaannya mereka kurang memperhatikan.

Dari penjelasan diatas peserta didik mengalami pergeseran keyakinan dalam orientasi belajar. Yakni dari segi keagamaan yang tidak dipedulikan oleh mereka. Maka dari situlah para guru terutamanya guru PAI menerapkan penanaman nilai-nilai ketauhidan sebagai solusi terhadap disorientasi belajar peserta didik.

Berdasarkan tahap pra lapangan di SMAN 1 Sumenep peneliti tertarik untuk membahas judul “Penerapan Nilai-Nilai Ketauhidan sebagai solusi terhadap Disorientasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis rumuskan masalah yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Ketauhidan sebagai Solusi terhadap Disorientasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sumenep?

⁴ Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Nilai-nilai Ketauhidan sebagai Solusi terhadap Disorientasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dibuat , maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Nilai-nilai Ketauhidan sebagai Solusi terhadap Disorientasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Nilai-nilai Ketauhidan sebagai Solusi terhadap Disorientasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan berguna bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan khususnya bagi mata pelajaran PAI, dalam rangka menerapkan Nilai-Nilai Ketauhidan sebagai solusi terhadap Disorientasi Siswa di Sekolah. Selain itu penelitian ini diharap bisa membantu dalam menambah referensi dalam kajian pendidikan terkait penanaman nilai-nilai ketauhidan sebagai solusi terhadap disorientasi siswa di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharap dapat memberikan solusi bagi para peserta didik dalam memperbaiki masalah disorientasi belajar yang dihadapi, sekaligus memberikan pandangan tentang

disorientasi belajar yang dihadapi. Selain itu bisa menjadi acuan dalam masalah disorientasi belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi hasil belajar dalam penerapan nilai-nilai ketauhidan sebagai solusi disorientasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi tambahan pengetahuan atau referensi studi kepustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dalam penerapan nilai-nilai ketauhidan sebagai solusi disorientasi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu tambahan referensi penelitian selanjutnya, dengan dikembangkan lagi, mengganti variabel menjadi variabel bebas, dan menjadikan penelitian dengan variabel yang lebih kompleks lagi.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Menurut KBBI penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵ Atau bisa dibilang bahwasanya penerapan adalah suatu kata benda. Namun Penerapan yang dimaksudkan dari penelitian ini adalah proses dari suatu kegiatan/aktivitas yang sengaja direncanakan

⁵ Dilansir dari laman <https://kbbi.lektur.id/penerapan>, pada hari rabu tanggal 14 Juni 2023 pukul 09:01

dan dilaksanakn dengan beberapa prosedur tertentu sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

2. Nilai-Nilai

Nilai adalah sebuah alat yang menunjukkan alasan mendasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang beralawanan.⁶ Dengan nilai kita dapat mengukur seberapa paham siswa terhadap apa yang telah dijelaskan oleh Guru. Namun menurut peneliti disini nilai merupakan suatu acuan bagi seseorang dalam bertingkah laku yang diharapkan menjadikan seseorang menjadi lebih baik.

3. Ketauhidan

Ketauhidan adalah pengetahuan tentang agama islam berupa keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang bermakna bagi kehidupan seseorang.⁷ Dengan adanya ketauhidan tersebut maka akan menjadi tameng bagi manusia untuk dirinya dalam kehidupan ini dan dapan menghindari perbuatan yang tercela. Namun ketauhidan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah keyakinan yang menjadikan seseorang berperilaku sesuai dengan tuntunan agama islam menjadi lebih berharga dalam kehidupan sehari-hari.

4. Solusi

Menurut KBBI solusi adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar

⁶ Dilansir dari laman <https://id.m.wikipedia.org/wiki/nilai> , pada hari rabu tanggal 14 Juni pukul 08:59

⁷ Delvi Maharani Tasti, “Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Musli Karya Hamka” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020), 23.

nantinya.⁸ Dengan adanya solusi maka bisa menjadi suatu cara untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi. Dan solusilah yang menjadi jalan keluar suatu masalah yang ada. Solusi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah suatu cara yang diharapkan dapat menjadi pemecah suatu masalah yang ada.

5. Disorientasi Belajar Siswa

Disorientasi atau dikenal dengan *disorientation* adalah perubahan kondisi mental yang mana seseorang yang mengalami ini tidak mengetahui waktu atau tempat mereka berada saat itu, bahkan tidak mengenal identitas dirinya sendiri.⁹ Sedangkan disorientasi belajar siswa adalah gejala siklus negatif yang dialami oleh siswa dalam belajar dengan beragam fenomenanya yang bersifat negatif.¹⁰

Bisa dikatakan bahwasanya orang yang mengalami disorientasi mereka akan mengalami perubahan pikiran atau gangguan dalam dirinya. Yang mana seseorang yang mengalami hal tersebut akan memiliki perilaku yang negatif. Hal tersebut menjadi salah satu kendala bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud peneliti tentang judul “Penerapan Nilai-Nilai Ketauhidan sebagai solusi terhadap Disorientasi Belajar Siswa di SMAN 1 Sumenep” adalah mempraktikkan hal-hal yang bersifat penting tentang pengetahuan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT

⁸ Dilansir dari laman <https://www.its.ac.id/news/2021/02/01/antara-menyusun-resolusi-atau-solusi>, pada hari rabu tanggal 14 Juni pukul 08:57

⁹ Dilansir dari laman <https://www.honestdocs.id/disorientasi> , pada hari senin tanggal 7 Agustus pukul 18:00

¹⁰ Muhammad Misdar, " Strategi Pengendalian Disorientasi Siswa Dalam Belajar Di Sekolah", vol 17, 2017, halaman 20- 21, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1575>

sebagai penyelesaian perilaku negatif dalam pembelajarannya pada siswa di SMAN 1 Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah upaya peneliti dalam mencari dan membandingkan penelitian untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu berfungsi membantu menunjukkan keaslian karya dari penelitian. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat khususnya dalam bentuk skripsi, ditemukan beberapa hasil yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji penulis saat ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kultsum mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dengan judul Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid.¹¹ Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya penerapan Nilai-Nilai ketauhidan dalam kitab Aqidatul Awam sangat berdampak positif terhadap peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu dengan ada ilmu tauhid peserta didik dapat terhindar dan dapat menjauhi hal-hal yang dapat memnadjikan mereka tersesat dalam proses menimba ilmu. Maka sangat penting bagi para pendidik dalam proses pembelajaran untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik mengenai ketauhidan atau ilmu tauhid
- a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada pembahasan yaitu sama-sama

¹¹ Ummi Kulsum, "Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid" (Skripsi : IAIN Purwokerto), 1- 24

- membahas tentang penerapan nilai-nilai ketauhidan dalam mendekati diri terhadap Allah SWT.
- b. Perbedaannya yaitu penulis membahas nilai-nilai ketauhidan yang terdapat pada kitab aqidatul awam karya Syaikh Marzuqi sedangkan yang akan ditulis yaitu nilai-nilai ketauhid yang diterapkan terhadap peserta didik
2. Skripsi yang ditulis oleh Delvi Maharani Tanti mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Lampung dengan judul Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka.¹² Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya kebudayaan masyarakat dengan kebudayaan Islam ada keterkaitan dan memiliki makna yang sama. Agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi suatu kebudayaan yang menjadikan agama Islam kaya akan budaya yang dimiliki. Dari hal demikian kita selaku umat muslim tidak seharusnya langsung menyalahkan sesuatu budaya yang tidak sama dengan budaya yang kita anut sebelum kita mengetahui apa makna yang terkandung didalam budaya yang berbeda dengan budaya kita.
- a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada yaitu ajaran ketauhidan terhadap Allah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam

¹² Delvi Maharani Tanti "Budaya Islam dan Ketauhidan Dalam Buku Pandangan Hidup Muslim Karya Hamka" (Skripsi : UIN Lampung) 1- 83

- b. Perbedaannya terletak sumber yang digunakan oleh penulis. Penulis menggunakan sumber dari karya Hamka yang menjadi sumber utama yang dibahas. Sedangkan yang akan ditulis menggunakan beberapa sumber yang berbeda.
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Misdar program pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul Strategi Pengendalian Disorientasi Siswa Dalam Belajar Di Sekolah.¹³ Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya disorientasi belajar siswa muncul dari kepribadian siswa itu sendiri dengan beberapa ciri yang bisa diketahui. Ketika siswa sudah mengalami disorientasi belajar maka akan ada kelainan di kepribadiannya seperti halnya dia akan sulit dikendalikan untuk belajar. Jadi kita sebagai pendidik tidak seharusnya memberi hukuman seperti memberi teguran sebelum kita ketahui apa yang menyebabkan mereka memiliki kelainan dari peserta didik yang lain. Karena setiap masalah atau perbedaan yang dimiliki akan beda juga cara mengatasinya.
 - a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada pembahsan tentang disorientasi belajar di sekolah yang terjadi pada peserta didik. Bagaimana gejala disorientasi terjadi, penyebab disorientasi terjadi dan dampak dari terjadinya diorientasi.
 - b. Perbedaannya terletak pada isi yang dibahas oleh peneliti. Peneliti membahas diorientasi secara terperinci. Bagaimana cara mengetahui

¹³ Muhammad Misdar, " Strategi Pengendalian Disorientasi Siswa Dalam Belajar Di Sekolah", vol 17, 2017, halaman 15-25, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1575>

gejala disorientasi, bagaimana cara mengatasi disorientasi belajar siswa Sedangkan yang akan ditulis yaitu lebih mengarah terhadap nilai-nilai ketauhidan sebagai solusi dari disorientasi belajar siswa di Sekolah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hasan Basri mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari Indonesia yang berjudul Disorientasi Pendidikan Madrasah Di Indonesia.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwasanya pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu, pendidikan di rumah, di Sekolah/ Madrasah dan di masyarakat. Peran pendidikan di madrasah masih belum optimal dikarenakan pendidikan di keluarga juga belum optimal. Karena pendidikan keluarga mengalami pergeseran orientasi pendidikan yang semestinya sebagai penanaman benih amal keimanan dan amal shales menjadi tempata peristirahatan semata dikarenakan sudah mengalami kepenatan dari aktivitas diluar rumah. Maka jika menginginkan suatu pendidikan secara maksimal dan memuaskan. Kita harus memperbaiki dulu pondasinya. Dengan adanya pondasi yang kuat maka bisa pendidikan akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.
 - a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada pembahasan tentang disorientasi belajar di sekolah yang terjadi pada peserta didik.
 - b. Perbedaanya terletak pada lokus penelitian yang diambil. Peneliti mengambil lokus Madrasah sebagai bahan atau pembahasan yang

¹⁴ Hasan Bisri," Disoorientasi Pendidikan Madrasah Di Indonesia", vol 3, No 1, Januari- Juni 2017, halaman 68-80.

diambil. Sedangkan yang akan ditulis lokusnya mengambil sekolah umum.

